

Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Good corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Rizka Septiana¹, Musviyanti^{2*}

Universitas Mulawarman, Samarinda^{1,2}

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur*

[musviyanti@feb.unmul.ac.id*](mailto:musviyanti@feb.unmul.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental performance and good corporate governance on financial performance. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The population of this study consists of all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period, with the sample selected using a purposive sampling technique. Financial performance, as the dependent variable, is measured using Return on Assets (ROA). The data are analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that environmental performance has no significant effect on financial performance, whereas the board of commissioners, board of directors, and audit committee have a significant effect on financial performance. This study contributes to the stakeholder theory literature by providing empirical evidence on the role of environmental performance and good corporate governance in influencing financial performance within the consumer sector, particularly the food and beverage industry.

Keywords: Environmental Performance, Good corporate governance, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perekonomian perusahaan makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia. Kondisi inilah yang membuat persaingan usaha semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman. Tingginya persaingan dalam dunia usaha mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisa dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan aktivitas pekerjaan selama periode tertentu (Lukitasari *et al.*, 2022). Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan baik secara internal

maupun eksternal. Kinerja keuangan dalam perusahaan digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA). Rasio ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Oktaviani *et al.*, 2020).

Kinerja lingkungan mengacu pada masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Haholongan, 2016). Jika tingkat kerusakan lingkungan rendah, maka perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, begitu pula sebaliknya. Kinerja lingkungan menunjukkan seberapa besar dampak atau kerusakan yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Pembuangan dan cara pengelolaan limbah dari perusahaan merupakan cara untuk meminimalisir kerusakan lingkungan sekitar pabrik dan untuk mengatur produksi usaha perusahaan. Semakin sedikit kerusakan lingkungan, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, dan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Program Penilai Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan program pengawasan dan evaluasi dari pemerintah terhadap perusahaan terkait tanggung jawab pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan. Adanya penilaian peringkat PROPER ini dapat berguna bagi investor dan masyarakat sebagai sumber informasi terkait kinerja lingkungan dari suatu perusahaan. Dalam hal ini, hubungan dari kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan yaitu semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka keberadaan perusahaan juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga hal ini akan membantu perusahaan untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik (Chasbiandani *et al.*, 2019). Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan literatur antara penelitian ESG dan kinerja keuangan pada sektor konsumsi, serta keterbatasan riset empiris terkait PROPER di industri makanan dan minuman.

Kinerja lingkungan berkaitan dengan teori *stakeholder*, dimana teori *stakeholder* bertujuan untuk menciptakan *value added* berupa dukungan pemangku kepentingan kepada perusahaan. Berdasarkan teori stakeholder tersebut, maka stakeholders memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan karena stakeholders dapat mengendalikan seluruh sumber daya yang dibutuhkan perusahaan. Peran stakeholders mempengaruhi kinerja keuangan dan kinerja pasar dari suatu perusahaan (Dwi & Aqamal Haq, 2023).

Tabel 1. 1 Data peserta dan peringkat PROPER

Peringkat	Tahun		
	2020-2021	2021 – 2022	2022 -2023
Emas	47	51	79
Hijau	186	170	196
Biru	1.670	2.031	2.131
Merah	645	887	1.077
Hitam	0	2	0
Total	2.548	3.141	3.483

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, (2024)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang menjadi peserta PROPER setiap tahunnya mengalami peningkatan, termasuk perusahaan sektor makanan dan minuman. Disamping itu, perusahaan yang memperoleh peringkat emas juga meningkat setiap tahunnya. Namun, data tersebut juga menunjukkan masih banyak perusahaan dengan perolehan peringkat merah dan hitam. Adanya penilaian peringkat PROPER ini dapat berguna bagi investor dan masyarakat sebagai sumber informasi terkait kinerja lingkungan dari suatu perusahaan. Dalam hal ini, hubungan dari kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan yaitu semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka keberadaan perusahaan juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga hal ini akan membantu perusahaan untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik.

Good corporate governance (GCG) berhubungan dengan teori agensi. Dimana teori agensi ini merupakan hubungan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal memberikan kekuasaan atau melimpahkan wewenang kepada agen dan agen bertanggung jawab penuh dalam memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan suatu prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) memperkerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendeklegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Menurut Subiyanto & Amanah (2020) *good corporate governance* adalah susunan aturan yang digunakan untuk menentukan hubungan diantara manajer perusahaan, karyawan perusahaan, kreditor, pemegang saham, pemerintah maupun stakeholder baik internal maupun eksternal sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. *Good corporate governance* adalah upaya untuk membentuk perusahaan yang kuat dan berkelanjutan.

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dan sesuai dengan variabel dari penelitian ini yaitu, Penelitian kinerja lingkungan oleh Supadi & Sudana (2018), dan Ladyve et al., (2020) menemukan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan hasil kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.

Dewan komisaris berperan penting di dalam suatu perusahaan terutama terkait dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris menjadi pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena tugas dan tanggungjawabnya dalam pengawasan dan pemberian nasihat kepada para dewan direksi (Purnomo et al., 2021). Semakin besar perusahaan menjadikan anggota dewan komisaris yang diperlukan semakin banyak agar pengawasan dan pengendalian terkait kinerja perusahaan dapat dilakukan secara maksimal hubungan dewan komisaris dengan kinerja keuangan yaitu dengan adanya penyelarasan kepentingan antara pemilik dan manajer akan menjadikan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dan sesuai dengan variabel dari penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2017) pada perusahaan pertambangan batu bara menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana & Dewi (2023) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi yang bertugas dalam pengelolaan perusahaan juga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi yaitu pihak yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan maupun operasional yang ada pada perusahaan karena tugasnya adalah menjalankan segala kepentingan

perusahaan agar tercapainya semua tujuan (De Lavanda & Meiden, 2022). Adapun penelitian-penelitian yang relevan dan sesuai dengan variabel dari penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Aqamal Haq (2023) menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian oleh De Lavanda & Meiden (2022) menunjukkan hasil bahwa dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit menurut Manosoh (2016) memiliki peran dalam penerapan *good corporate governance* yaitu dengan pengawasan manajemen dan auditor independent dalam memastikan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. sedangkan penelitian oleh Izmi & Mu'minatus (2023) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel *good corporate governance* menggunakan indikator pengukuran terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, sehingga pada penelitian ini menggabungkan variabel kinerja lingkunga, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dimotivasi oleh inkonsistensi yang terjadi dari hasil penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh variabel kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Masa pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2021-2023 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar pengetahuan dan informasi terkait pengungkapan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* dapat disebarluaskan, terutama pada perusahaan di Indonesia. Berdasarkan pada uraian latar belakang maka penulis mengajukan judul penelitian yaitu Pengaruh kinerja lingkungan dan *good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 -2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data didapat dari data laporan tahunan dan laporan keuangan yang diambil melalui *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Data sekunder lain yang digunakan adalah data perusahaan yang mengikuti PROPER selama tahun 2021-2023 yang diambil dari *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Alat analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Uji regresi berganda meliputi uji asumsi klasik, uji F dan uji t. Menurut Ghazali (2018) uji F dilaksanakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan oleh beberapa kriteria sebagai berikut : a) jika nilai signifikan (*sig*) $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen; b) jika nilai signifikansi (*sig*) $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas-Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05558982
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.052
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

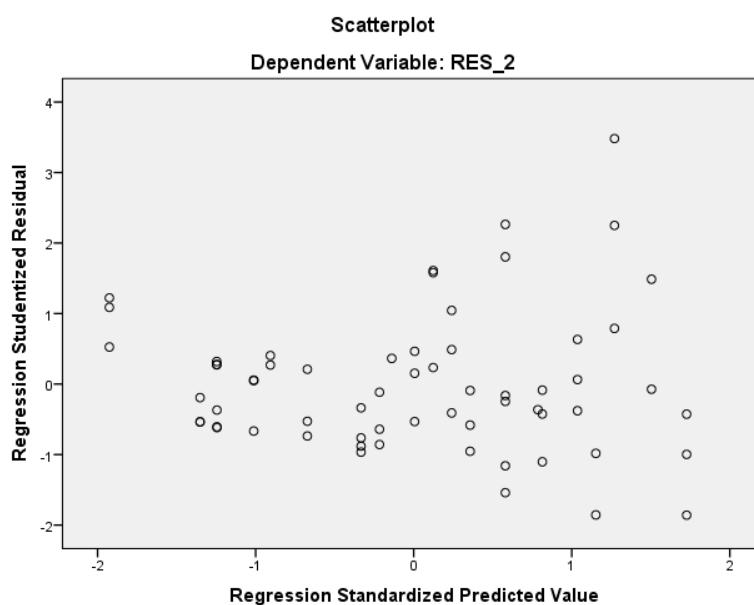
Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian menunjukkan

bahwa model regresi, variabel dependen dan independen pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.078	.136		.574	.568			
	PROPER	.055	.042	.141	1.288	.203	.951	1.052	
	Dewan Komisaris	.015	.007	.279	2.121	.038	.657	1.521	
	Dewan Direksi	.016	.004	.596	4.587	.000	.672	1.489	
	Komite Audit	.037	.016	.257	2.344	.023	.947	1.056	
a. Dependent Variable: ROA									

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu kinerja keuangan, *green accounting*, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 yang artinya pada masing-masing variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di bagian diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi- Metode Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.242	.05600	1.820
a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan tabel 3 Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1,820. Tabel *Durbin-Watson* dengan sampel sebanyak 63 dan memiliki nilai (4 – Du) sebesar 2,2704 dan Du sebesar 1,7296. Persamaan regresi penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi karena memiliki Du > Dw < 4 – Du, (1,7296 > 1,820 < 2,2704).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.342	.296	.0574748	1.558

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, PROPER, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil regresi dengan nilai a (constanta) adalah sebesar 0,078 nilai X1 sebesar 0,55, nilai X2 sebesar 0,015, nilai X3 sebesar 0,016, nilai X4 sebesar 0,037 dan diperoleh persamaan regresi: **Y = 0,078 + 0,055 X₁ + 0,015 X₂ + 0,016 X₃ + 0,037 X₄**. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa variabel independen memiliki nilai positif, yaitu variabel independen kinerja lingkungan (X1), dewan komisaris (X2), dewan direksi (X3), komite audit (X4), dan variabel dependen Kinerja Keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.342	.296	.0574748

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, PROPER, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R square adalah sebesar 0,342 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 34,2%, sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 6 Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	4	.025	7.524	.000 ^b
	Residual	.192	58	.003		
	Total	.291	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, PROPER, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Dari tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah variabel kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini yang digunakan dalam penelitian ini layak atau signifikan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.078	.136		.574	.568
	PROPER	.055	.042	.141	1.288	.203
	Dewan Komisaris	.015	.007	.279	2.121	.038
	Dewan Direksi	.016	.004	.596	4. 587	.000
	Komite Audit	.037	.016	.257	2.344	.023
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pertama, H1: variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (**Hipotesis 1 ditolak**). Kinerja lingkungan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan stakeholder, karena teori stakeholder menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan. PROPER digunakan sebagai pengukuran kinerja lingkungan. Dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru pada PROPER yang berarti sebagian besar perusahaan hanya melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Sehingga penerapan kinerja lingkungan tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supadi & Sudana, (2018), dan Ladyve et al., (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan Meiyana & Aisyah (2019), dan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua, H2: variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (**Hipotesis 2 diterima**). Hasil penelitian sesuai dengan *agency theory*. Dalam *agency theory*, dewan komisaris bertugas sebagai pihak yang diberi tugas oleh pihak pemilik (principal) untuk mengelola perusahaan agar meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan pemilik. Hasil penelitian semakin banyak anggota dewan komisaris dapat mengurangi tindakan tidak jujur di perusahaan dan memudahkan proses pengawasan terhadap berbagai bagian perusahaan. Dewan komisaris memiliki fokus pada pengawasan sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih diperhatikan. Jumlah dewan komisaris yang banyak juga memudahkan pengambilan keputusan yang bermanfaat. Oleh karena itu, dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin besar dewan komisaris maka semakin meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rompas et al. (2018) dan Rahmawati et al. (2017) yang mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel dewan direksi berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Sehingga hipotesis ketiga, H3: variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (**Hipotesis 3 diterima**). Hasil penelitian sejalan dengan *agency theory* yang mengatakan bahwa berdasarkan hubungan dalam *agency theory*, dewan direksi sebagai *agen* yang ditugaskan oleh *principal* untuk menjadi penentu kebijakan perusahaan baik dalam jangka panjang atau pendek, serta bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan.

Dewan direksi yang ideal akan membuat aktivitas perusahaan akan lebih baik dan optimal, tentunya hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Aqamal Haq (2023), menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Sejati (2018), menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.023, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka variabel komite audit berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Sehingga hipotesis keempat, H4: variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Hipotesis 4 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dalam teori agensi, komite audit berfungsi sebagai agen yang ditugaskan oleh pemilik (*principal*) untuk memantau dan mengawasi kegiatan perusahaan. Komite audit bekerja secara profesional dan independen untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan serta implementasi *good corporate governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris, maka semakin banyak anggota komite audit, semakin baik pula pengawasan yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat meminimalkan upaya manipulasi keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat. Keberadaan komite audit juga memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Dengan demikian, semakin banyak jumlah anggota komite audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan dan membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan kinerja lingkungan dan *good corporat governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Terdapat pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023 sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi praktisnya, manajemen perusahaan perlu mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis agar tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi jangka panjang.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, mengombinasikan PROPER dengan indikator ESG lainnya, serta menguji peran variabel mediasi atau moderasi seperti ukuran perusahaan, reputasi, atau pengungkapan keberlanjutan.

REFERENSI

- Chasbiandani, T., Martadinata, S., & Shauki, E. R. (2019). Rumusan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1), 123-132.
- De Lavanda, C. C., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 58-71.
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good corporate governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadapa Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i1.15464>
- Fadilla, N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 121-134.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Haholongan. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–424. <Https://Core.Ac.Uk/Reader/234029110>
- Irma, I. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(11).
- Izmi, N., & Mu'minatus, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 145-159.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Laporan Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Tahun 2022-2023. Sekretariat Jenderal KLHK.
- Ladyve, J., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 442-452.
- Lukitasari, F., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Bukit Asam Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jiagabi*, 11(1), 57–66. <Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jiagabi/Article/View/14949>
- Luthfiana, A., & Dewi, A. S. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI. *Kajian Akuntansi*, 24(1), 12-25.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance dan Mekanisme Pengendalian Intern. PT Grasindo. (Catatan: Ini adalah buku referensi utama dari Henry Manossoh).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, Nasution, L. M.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.

- Oktaviani, R. P., Sudadi, & Sunarto. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 61-72.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1508–1517.
- Sari, N. K., Wahyuni, M. A., & Sinarwati, N. K. (2020). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 170-179.
- Sejati, A. S. (2018). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(12).
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Good corporate governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–22.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.
- Supadi, N. L. G. P. W., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 1-28.